

Research Article

Implementasi Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi Berbasis *Digital Cards* di Pesantren Nurrahman Al-Burhany Purwakarta

Yulis Fajriatul Muharrom

Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

E-Mail : yulifazriatul4@gmail.com

Copyright © 2026 by Authors, Published by Risalah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

Received : January 12, 2026
Accepted : February 25, 2026

Revised : February 2, 2026
Available online : March 29, 2026

How to Cite: Yulis Fajriatul Muharrom. n.d. "Implementasi Sistem Teknologi Informasi Dan Komunikasi Berbasis Digital Cards Di Pesantren Nurrahman Al-Burhany Purwakarta". *Risalah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*. Accessed March 31, 2026. https://jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/1633.

Abstract: This study aims to explore the implementation of the digital information system based on Digital CARDS at Nurrohman Al-Burhany Islamic Boarding School. This research uses a qualitative method with a case study approach. Data were collected through semi-structured interviews with administrative staff, parents/guardians of students, and students, as well as direct observation of the administrative service process at Nurrohman Al-Burhany Islamic Boarding School. Data analysis was carried out thematically, by identifying key themes that emerged from the data and linking them to relevant theories. The results showed that the implementation of Digital CARDS was not easy for parents at the beginning of implementation. Even so, CARDS has a significant positive impact. CARDS helps improve efficiency and transparency in managing boarding school administration. Parents of students are satisfied with the ease of accessing information and making payments through this digital platform. However, there are several technical constraints that need to be considered, such as difficulty in accessing for some users and the need for further training. Overall, Digital CARDS has proven effective in improving the quality of administration at the Nurrohman Al-Burhany Islamic Boarding School.

Keywords: CARDS, DIGITAL, SYSTEM, ITC

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi implementasi sistem teknologi informasi berbasis *Digital CARDS* di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan petugas tata usaha, orang tua/wali santri, dan santri, serta observasi langsung terhadap proses pelayanan administrasi di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany. Analisis data dilakukan secara tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data dan menghubungkannya dengan teori yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Implementasi *Digital CARDS* tidaklah mudah bagi orangtua santri pada awal penerapan. Meski begitu, CARDS

memberikan dampak positif signifikan. CARDS membantu meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pengelolaan administrasi pesantren. Orang tua santri merasa puas dengan kemudahan akses informasi dan pembayaran melalui platform digital ini. Namun, terdapat beberapa kendala teknis yang perlu diperhatikan, seperti kesulitan akses bagi sebagian pengguna dan perlunya pelatihan lebih lanjut. Secara keseluruhan, *Digital CARDS* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas administrasi di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany.

Kata Kunci : CARDS, Digital, Sistem, TIK

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai sektor, termasuk pendidikan. Salah satu inovasi teknologi yang diterapkan di dunia pendidikan adalah penggunaan sistem informasi berbasis digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan administrasi. Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany, sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam terkemuka di Purwakarta, telah mengadopsi sistem teknologi informasi berbasis *Digital CARDS* untuk mengelola administrasi pesantren.

Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi kekuatan pendorong transformasi mendasar dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Dalam era ini, TIK mencakup berbagai teknologi seperti internet, komputer, perangkat mobile, dan aplikasi ataupun Sistem *Digital* yang memungkinkan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan pertukaran informasi secara cepat dan efisien. Selain menyederhanakan tugas-tugas sehari-hari, TIK juga membuka pintu menuju koneksi global yang tak terbatas, menghubungkan individu, perusahaan, dan pemerintahan di seluruh dunia.

Menurut Prawiradilaga dkk (Prawiradilaga & Siregar, 2007) Sistem informasi juga merupakan perpaduan antara teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dengan aktivitas manusia yang memanfaatkan teknologi (*Digital* maupun non-*Digital*) tersebut untuk mendukung operasi dan manajemen. Sementara itu, Kroenke (Dalam Hidayati, 2022) mendefinisikan sistem informasi sebagai interaksi yang melibatkan manusia, proses algoritmik, data, dan teknologi. Istilah ini tidak hanya merujuk pada penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) seperti HCI (*Human Computer Interaction*), tetapi juga bagaimana manusia berinteraksi dengan teknologi tersebut, terutama untuk mendukung proses bisnis.

Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi merupakan suatu kombinasi teratur dari orang-orang, hardware, software, jaringan komunikasi dan sumber daya data yang mengumpulkan mengubah dan menyebarkan informasi dalam sebuah organisasi (Yunaeti & Irviani, 2017).

Kemajuan dalam Teknologi Informasi juga dapat terlihat dari berubahnya paradigma bisnis maupun pendidikan. Dalam bisnis, sistem ini memberikan keunggulan kompetitif dengan memungkinkan perusahaan untuk meningkatkan efisiensi operasional, analisis data yang lebih canggih, dan interaksi pelanggan yang lebih personal. Sementara itu, Pentingnya TIK di bidang pendidikan di utarakan oleh Haris (Budiman, 2017) bahwa Hasil teknologi telah sejak lama dimanfaatkan dalam pendidikan. Penemuan kertas, mesin cetak, radio, film, TV, komputer dan lain-lain itu dimanfaatkan bagi pendidikan. TIK menyediakan akses ke administrasi online,

sumber daya belajar online, platform e-learning, dan metode pembelajaran yang inovatif. Dengan demikian, peran dan dampak Teknologi Informasi dan Komunikasi terus berkembang, membentuk tatanan baru dalam masyarakat kontemporer.

Teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan secara menyeluruh, dengan sistem administrasi lembaga pendidikan seperti sekolah maupun lainnya seperti Pondok Pesantren yang berbasis *Digital* atau online menjadi salah satu pendorong utamanya. Di era masa kini, di mana konektivitas internet dan perangkat *Digital* telah meresap ke dalam kehidupan sehari-hari, jika di dunia pendidikan dapat mengadopsi solusi teknologi maka memungkinkan pengelolaan administrasi dapat lebih efisien dan terintegrasi. Sistem administrasi berbasis *Digital* juga memungkinkan pengelolaan data yang lebih baik, pencatatan kehadiran siswa, manajemen penilaian, dan komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua secara real-time.

Digital CARDS merupakan platform digital yang dirancang khusus untuk menjawab kebutuhan institusi pendidikan dalam mengelola administrasi secara digital. Sistem ini mengintegrasikan berbagai fitur, seperti kartu identitas digital, pembayaran non-tunai, pengelolaan data santri, dan komunikasi antara pihak pesantren dengan orang tua/wali santri. Sistem *Digital CARDS* merupakan platform komprehensif yang dapat membantu meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan konektivitas Pondok Pesantren. Platform terintegrasi ini menggabungkan berbagai fungsi penting ke dalam sistem antarmuka yang ramah pengguna, sehingga menghemat waktu dan tenaga bagi administrator. Maka dari itu *CARDS* menjadi fokus penelitian yang saya angkat. Hal ini dikarenakan Sistem *Digital CARDS* lebih tersistem dengan banyaknya fungsi-fungsi yang dapat memudahkan proses layanan administrasi dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Berikut beberapa indikator keberhasilan Sistem *Digital CARDS* untuk lembaga pendidikan, indikator tersebut adalah:

- A. Meningkatkan Efisiensi: Mengotomatiskan dan menyederhanakan banyak proses administrasi, menghemat waktu dan sumber daya.
- B. Manajemen *Data* yang Lebih Baik: Mengelola data dengan rapi, memudahkan akses dan analisis.
- C. Kenyamanan Transaksi *Non-Tunai*: Mendorong lingkungan pembayaran yang aman dan nyaman di dalam institusi.
- D. Transparansi Keuangan: Menyediakan laporan keuangan yang jelas dan detail.
- E. *Branding*: Kartu *Digital* yang dapat disesuaikan dapat membangun citra merek lembaga.

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana implementasi sistem teknologi informasi berbasis *Digital CARDS* di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany. Penelitian ini akan mengeksplorasi manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pelayanan administrasi di pesantren.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif menggunakan analisis deskriptif. Analisis deskriptif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam konteks penerapan *Digital CARDS* di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany. Data dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur dengan 2 petugas tata usaha, dan 2 orang tua/wali santri yang terpilih sebagai informan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses implementasi *digital CARDS* yang dilakukan untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap. Sumber data kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data berupa hasil wawancara kepala sekolah yang diperoleh dari observasi wawancara. Wawancara dilakukan dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya. Pertanyaan-pertanyaan dalam pedoman wawancara mencakup berbagai aspek terkait implementasi *Digital CARDS*, seperti manfaat yang dirasakan, kendala yang dihadapi, serta dampaknya terhadap pondok pesantren. Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung bagaimana petugas tata usaha menggunakan sistem *Digital CARDS*. Analisis data dilakukan secara tematik dengan mengidentifikasi tema-tema kunci yang muncul dari data. Tema-tema ini kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan untuk memberikan penjelasan yang lebih mendalam mengenai implementasi *Digital CARDS* di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti melalui metode wawancara pada 2 Tata Usaha (TU) di Pondok Pesantren Nurrahman Al-Burhany mengenai implementasi Sistem TIK berbasis *digital CARDS* adalah sebagai berikut: Dalam penerapan sistem yang telah berjalan selama 2 tahun tersebut tentu nya disertai berbagai kesulitan dan problem. Pada awal penerapan Sistem *Digital CARDS* problem yang utama merupakan kurang nya sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola Sistem *Digital CARDS* tersebut. Menurut 2 petugas TU yang peneliti wawancarai, pada awal penerapan hanya ada 1 petugas yang menghandle seluruh Sistem *Digital CARDS*. Hal ini dikarenakan Pondok Pesantren Nurrahman Al-Burhany merupakan Pondok Pesantren berbasis salafy menjadikan Sistem *Digital CARDS* sangat asing dan terasa rumit bahkan oleh banyaknya petugas pada masa itu. Problem lainnya adalah banyaknya penolakan dari orangtua/wali santri. Orangtua/wali santri menganggap bahwa Sistem *Digital CARDS* terlalu rumit untuk dilaksanakan dan menganggap bahwa sistem seperti ini terlalu menyulitkan untuk pihak orangtua yang kurang mengerti dengan teknologi. Namun walaupun begitu, dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada salah satu pengurus pondok, beliau berkata bahwa penyesuaian perpindahan sistem membutuhkan hampir 6 bulan sampai sebagian besar orangtua santri mulai memahami sistem tersebut. Pengguna Sistem *Digital CARDS* terbagi menjadi 2 yaitu operator yaitu seseorang yang bertanggung jawab untuk mengoperasikan peralatan atau sistem tertentu. Kemudian, wali santri dan santri sebagai pelanggan dari sistem yang diberikan. Sistem yang disediakan sendiri ada 3 jenis yaitu :

A. CARDS Santri



Gambar 1. Kartu Digital Santri

CARDS santri merupakan kartu identitas, kartu absensi masuk maupun keluar, alat pembayaran di kantin yang dimana riwayat transaksi nya akan tercatat langsung pada aplikasi CARDS- Kartu Digital untuk orang tua santri.

B. Dashboard Management berbasis Web



Gambar 2. Tampilan Utama Dashboard

Aplikasi berbasis Web ini untuk lembaga penyelenggara pendidikan, manajemen sekolah maupun TU dan guru. Terdapat banyak fitur didalamnya seperti manajemen anggota, tagihan, pembukuan (akuntansi), laporan keuangan, inventaris, absensi hingga PPDB online terintegrasi sistem pembayaran online (Virtual Account, Minimarket, E-wallet, Aplikasi CARDS).

C. Aplikasi CARDS Orangtua/wali Santri



Gambar 3. Tampilan Aplikasi CARDS

Aplikasi CARDS merupakan aplikasi bagi orangtua/wali santri untuk mengelola (isi/tarik) saldo kartu santri, pembayaran tagihan Pondok Pesantren, melimit jajan santri, serta laporan pendidikan santri.

CAZH sebagai developer Sistem *Digital CARDS* memberikan dan menyediakan beberapa fitur yang dapat memberikan kemudahan kepada setiap lembaga yang berkerja sama dengan pihak pengembang *CARDS*. Namun, untuk pihak pondok pesantren sendiri belum dapat mengoptimalkan seluruh fitur yang tersedia di Sistem *Digital CARDS*. Beberapa fitur yang digunakan tersebut adalah :

- A. Kartu *Digital* yang belum dapat digunakan sebagai non-tunai di kantin/toko dalam lingkungan institusi. Hal ini dikarenakan pihak pondok belum menjalin kerjasama dengan pemilik toko maupun warung yang berada di sekitar. Kartu *Digital* hanya digunakan sebagai kartu identitas dan penarikan uang jajan per harinya saja. Begitupun dengan absensi yang belum digunakan. Hal ini dikarenakan sebagian besar dari pengajar adalah santri sehingga tidak diperbolehkannya membawa gadget. Dan faktor lainnya adalah karna kurangnya sarana prasarana yang menunjang sistem absen.
- B. Manajemen Administrasi: *Web* manajemen memang mempermudah proses pembuatan dan pengiriman informasi, tagihan atau faktur kepada orang tua/siswa. Namun hal tersebut hanya sampai sebatas PPDB, Keuangan, dan Informasi seputar tagihan saja, untuk fitur akademik maupun kesiswaan seperti mengelola data siswa, jadwal, dan nilai amsih dilakukan secara manual.
- C. *Point of Sale* (POS): yaitu menawarkan sistem POS untuk memfasilitasi transaksi di toko atau kantin sekolah. Namun untuk keseluruhan fitur ini belum di manfaatkan oleh pihak Pesantren.

Sementara itu, untuk fitur Toko Online yaitu fitur yang memungkinkan institusi untuk membuat toko online di mana orangtua/wali santri dapat membeli barang langsung dari aplikasi *CARDS* untuk keperluan anaknya. Dan fitur Ekosistem Tanpa Tunai: Memungkinkan pembayaran tagihan pendidikan tanpa uang tunai melalui berbagai metode seperti *Virtual Account*, *Minimarket*, *E-Wallet* (dompet elektronik), *QRIS* (*Standar QR Indonesia*) telah berjalan dengan baik selama 2 tahun ini.

Untuk fitur ekosistem tanpa tunai sendiri menurut petugas TU sangat membantu dalam mendata pembayarn masuk dan keluar. Hal ini menjadikannya sangat jarang terjadi human error yang menyebabkan tercampurnya data-data yang masuk. Namun, bagi santri sendiri menyatakan bahwa sistem ini agak sulit dilakukan jika semua fitur belum di optimalkan secara keseluruhan. Transaksi yang dilakukan santri hanyalah dengan menarik uang menjadi uang tunai karena kantin maupun toko-toko sekitar pesantren belum menerapkan sistem pembayaran non-tunai. Hal ini menjadikan para santri harus mengantri cukup lama dalam menarik uang tiap harinya.

Pihak TU maupun orangtua memberikan respon yang baik mengenai transparansi yang diberikan oleh Sistem *Digital CARDS*. Petugas berpendapat bahwa dengan adanya sistem digilat *CARDS* membantu mereka dalam mengurus data-data yang ada dan memperkecil adanya kecurangan dalam pendataan. Begitupun orangtua yang berpendapat bahwa dengan adanya Sistem *Digital CARDS* memberikan

keamanan dalam bertransaksi dengan pihak pondok tanpa ada kecemasan tentang dana yang telah di berikan sudah terdata atau belum dan mereka juga berpendapat bahwa mereka dapat memantau keuangan anak nya selama mondok secara langsung.

Dari segi branding *Digital CARDS*, petugas menyatakan bahwa sistem *Digital CARDS* sangat simpel dan mudah dimengerti. Namun, bagi orangtua/wali santri sendiri menyatakan bahwa mereka cukup kesulitan ketika mengakses untuk yang pertama kalinya. Mereka menyebutkan bahwa kesulitan terbesar dalam mengakses adalah ketika melakukan pembayaran tagihan dan mengisi saldo jajan santri. Ketika peneliti meneliti lebih dalam diketahui bahwa terdapat sebagian orangtua/wali santri yang kurang mengetahui teknologi seperti cara mentransfer ke melalui berbagai *e-wallet* maupun *virtual account*.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, implementasi *Digital CARDS* memberikan beberapa manfaat bagi Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany, antara lain:

- A. **Efisiensi Administrasi:** *Digital CARDS* membantu meningkatkan efisiensi administrasi pesantren. Proses pencatatan data, pembayaran, dan pelaporan menjadi lebih cepat dan akurat.
- B. **Transparansi Keuangan:** Sistem ini memungkinkan pengelolaan keuangan yang lebih transparan. Orang tua/wali santri dapat memantau pengeluaran santri secara real-time dan mendapatkan laporan keuangan yang terperinci.
- C. **Kemudahan Akses Informasi:** Orang tua/wali santri dapat dengan mudah mengakses informasi tentang santri, seperti informasi mengenai administrasi, pembayaran maupun tagihan, dan informasi lainnya melalui aplikasi *CARDS*.
- D. **Peningkatan Komunikasi:** *Digital CARDS* memfasilitasi komunikasi yang lebih efektif antara pihak pesantren dengan orang tua/wali santri. Orang tua/wali santri dapat dengan mudah menghubungi petugas tata usaha melalui aplikasi atau fitur chat di dashboard management.

Secara keseluruhan, meskipun Sistem *Digital CARDS* telah memberikan manfaat signifikan dalam mempermudah administrasi, masih terdapat beberapa area yang memerlukan perhatian khusus. Peningkatan aksesibilitas aplikasi di perangkat seluler, pengoptimalan fitur dan penataan ulang menu aplikasi untuk meningkatkan kemudahan penggunaan merupakan langkah-langkah yang perlu diambil untuk memastikan bahwa semua aspek sistem ini dapat berfungsi secara optimal dan memberikan pengalaman terbaik bagi seluruh pengguna.

Pembahasan Penelitian

Pondok Pesantren Nurrahman Al-Burhany Purwakarta adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang berkomitmen untuk mengikuti perkembangan teknologi guna meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasionalnya. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah Sistem *Digital CARDS*. Pada bab ini peneliti akan membahas implementasi sistem *Digital CARDS* di Pesantren Nurrahman Al-Burhany di Purwakarta. Pembahasan ini akan mencakup konsep, teori, dan penelitian terdahulu mengenai sistem *digital CARDS*, serta gagasan dan opini mengenai penerapan sistem ini di lingkungan pesantren.

Sistem *Digital CARDS* merupakan platform digital yang dirancang untuk mengelola administrasi di institusi pendidikan seperti sekolah dan pesantren. *CARDS* menyediakan berbagai fitur yang memudahkan pengelolaan administrasi, mulai dari pencatatan transaksi, monitoring keuangan, hingga pelaporan. Penggunaan teknologi digital dalam administrasi diharapkan dapat meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses bagi pengguna.

Implementasi Sistem *Digital CARDS* di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany telah membawa perubahan signifikan dalam pengelolaan administrasi. Berdasarkan temuan penelitian, baik 2 TU sebagai responden, terutama bagi orang tua atau wali santri, merasakan manfaat dari sistem ini. Kemudahan dalam mengakses informasi, melakukan transaksi, dan memantau keuangan santri telah meningkatkan efisiensi dan transparansi.

Hal tersebut di dukung dalam teori administrasi digital bahwa penggunaan teknologi informasi dalam proses administrasi dapat meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat proses pengambilan keputusan, dan meningkatkan kualitas layanan (Davenport & Short, 1990). Teori ini juga menekankan pentingnya adaptasi teknologi untuk mencapai keunggulan kompetitif dalam organisasi pendidikan.

Hal tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu dari Reza Kumala Dewi dkk (Dewi et al., 2021) telah mengkaji implementasi sistem digital dalam administrasi pendidikan. yaitu, dengan menggunakan sistem yang terkomputasi, petugas administrasi tidak perlu melakukan pencarian data secara manual dikarenakan hanya dengan mencari di dalam sistem maka data yang dicari akan sangat cepat untuk ditemukan, dengan adanya sistem informasi penyusunan laporan administrasi (seperti kas masuk ataupun kas keluar) dapat dihasilkan secara otomatis tanpa harus merekap secara manual.

Implementasi *Digital CARDS* di Pondok Pesantren Nurrahman Al-Burhany telah terbukti meningkatkan efisiensi administrasi. Baik TU maupun orangtua/wali santri sebagai responden merasa bahwa sistem ini mempermudah pengelolaan administrasi anak di pondok. Dengan fitur-fitur seperti pencatatan transaksi dan monitoring keuangan yang otomatis, tugas-tugas administrasi yang sebelumnya memakan waktu kini dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan akurat. Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 2 petugas administrasi yang menyetujui bahwa dengan adanya sistem *digital CARDS* sangat membantu dalam pencatatan keuangan yang lebih otomatis.

Namun, tantangan juga muncul dalam proses adopsi sistem teknologi digital ini. Beberapa responden melaporkan kesulitan dalam mengakses aplikasi, terutama terkait pemahaman instruksi dan navigasi menu. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem ini memiliki potensi besar, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan user-friendliness dan memberikan pelatihan yang memadai kepada pengguna.

Mengadopsi teknologi digital seperti *Digital CARDS* tidak hanya tentang efisiensi, tetapi juga tentang transformasi budaya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki nilai-nilai dan tradisi yang perlu dijaga. Oleh karena itu, implementasi teknologi harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan

bahwa nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan terintegrasi dengan baik dalam sistem digital.

Salah satu tantangan lainnya dalam mengimplementasikan *Digital CARDS* adalah memastikan bahwa semua pihak terkait, termasuk pengurus pesantren, staf pengajar, santri, dan orang tua atau wali santri, memahami dan dapat menggunakan sistem *digital CARDS* dengan baik. Sosialisasi yang intensif, pelatihan yang komprehensif, dan dukungan teknis yang berkelanjutan diperlukan untuk memastikan keberhasilan mengimplementasikan sistem teknologi digital ini.

Hal tersebut diperkuat dengan teori Hamalik (Oemar, 2007) yang menyebutkan bahwa pelatihan tidak hanya berupa pemberian materi, tetapi juga dukungan yang komprehensif. Dukungan ini mencakup pengarahan, bimbingan, penyediaan fasilitas, informasi, pelatihan keterampilan, dan penciptaan lingkungan belajar yang kondusif. Peserta pelatihan yaitu orangtua santri, yang telah memiliki potensi, pengalaman, dan motivasi, diharapkan dapat mengembangkan diri secara mandiri melalui latihan yang diberikan. Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek kemanusiaan, bukan memperlakukan peserta sebagai objek pasif. Bimbingan, sebagai bagian dari proses bantuan, membantu orangtua/wali santri mempersiapkan diri menghadapi sistem baru yang memerlukan keterampilan khusus. Dengan demikian, produktivitas meningkat dan kesejahteraan hidup tercapai.

CARDS menjamin *better data management* yang diberikan kepada pondok pesantren, dan peneliti menemukan bahwa orangtua/wali santri cukup puas dengan beberapa hal seperti akses data santri dan informasi, hal tersebut juga diutarakan orangtua wali santri dalam wawancara yang dimana menyebutkan bahwa salah satu dari kemudahan yang diberikan adalah informasi yang diberikan dalam akurat dan dapat di akses kapanpun data tersebut dibutuhkan. Hal tersebut sejalan dengan teori databased menurut Conolly (Conolly & Begg, 2016) yaitu Basis data kumpulan data terstruktur yang saling terkait secara logis, dirancang untuk memenuhi kebutuhan informasi suatu organisasi.

Orangtua/wali santri mengatakan bahwa dengan adanya sistem ini orangtua merasa ikut andil dalam proses mengawasi anak. Hal tersebut dalam mengawasi uang jajan yang masuk dan keluar yang dapat di kontrol langsung oleh pihak orangtua santri. Pernyataan ini juga disampaikan oleh orangtua santri dalam wawancara yang dilakukan. Orangtua/wali santri dapat dengan mudah mengatur akses keuangan yang masuk dan keluar sehingga secara tidak langsung ikut andil dalam mendidik anak.

Namun, orangtua/wali santri berpendapat bahwa pada awal pemakaian tampilan aplikasi dikarasa kurang menarik dan letak menu aplikasi menyulitkan pengguna. Hal tersebut dibenarkan dan disetujui juga oleh orangtua/wali santri lainnya yang di wawancarai oleh peneliti, bahwa pembiasaan penggunaan aplikasi membutuhkan waktu yang relatif lama. Maka dari itu perlu adanya menu tampilan yang lebih menarik namun sederhana dan juga pelatihan aplikasi yang dilakukan secara kontinue.

Dari hasil diatas maka dapat diketahui bahwa rata-rata kepuasan pengguna terhadap sistem *digital CARDS* adalah berada pada kriteria puas. Namun, pemanfaatan fitur-fitur lainnya juga perlu untuk diimplementasikan. Misalnya,

integrasi *Digital CARDS* dengan sistem POS (*Point of sale*) yaitu memfasilitasi transaksi di toko atau kantin sekolah, penerapan pembayaran non-tunai, dan pemanfaatan fitur lainnya seperti fitur akademik dan kesiswaan yang dapat memberikan nilai tambah yang signifikan bagi seluruh komunitas pesantren dan juga memberikan informasi yang lebih luas.

KESIMPULAN

Implementasi Sistem Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) berbasis Digital CARDS di Pondok Pesantren Nurrohman Al-Burhany telah memberikan dampak positif terhadap pelayanan administrasi. Sistem ini membantu meningkatkan efisiensi, transparansi, dan kemudahan akses informasi bagi orang tua/wali santri. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti keterbatasan SDM, kurangnya pemahaman teknologi, dan keterbatasan infrastruktur.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun sistem ini memiliki potensi besar, perlu adanya upaya lebih lanjut untuk meningkatkan user-friendliness dan memberikan pelatihan yang memadai kepada pengguna. Mengadopsi teknologi digital seperti Digital CARDS tidak hanya tentang efisiensi, tetapi juga tentang transformasi budaya. Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki nilai-nilai dan tradisi yang perlu dijaga. Oleh karena itu, implementasi teknologi harus dilakukan dengan hati-hati, memastikan bahwa nilai-nilai tersebut tetap terjaga dan terintegrasi dengan baik dalam sistem digital.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, H. (2017). Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 31. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2095>
- Conolly, T. M., & Begg, C. E. (2016). Database systems: A pragmatic approach to Design, Implementation, and Management. In *Database Systems: A Pragmatic Approach* (Sixth Edit). Cengage Publishing Services. <https://doi.org/10.1007/978-1-4842-1191-5>
- Davenport, T. H., & Short, J. E. (1990). The New Industrial Engineering: Information Technology and Business Process Redesign. *MITSloan Management Review*.
- Dewi, R. K., Adrian, Q. J., Sulistiani, H., & Isnaini, F. (2021). DASHBOARD INTERAKTIF UNTUK SISTEM INFORMASI KEUANGAN PADA PONDOK PESANTREN MAZROATUL 'ULUM. 2(2), 116–121.
- Hidayati, D. (2022). *Sistem Informasi Pendidikan dan Transformasi Digital* (1st Editio). UAD Press.
- Oemar, H. (2007). *Pengembangan SDM Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan Pendekatan Terpadu*. Bumi Aksara.
- Prawiradilaga, D. S., & Siregar, E. (Universitas N. J. (2007). *Mozaik Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenadamedia Grup.
- Yunaeti, E., & Irviani, R. (2017). *Pengantar Sistem Informasi*. Penerbit CV. Andi Offset.